

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang utama dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena didalamnya terdapat proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, dan cara mendidik. Kondisi pendidikan menjadi hal yang paling sering dibahas, karena melalui pendidikanlah sesuatu perubahan dimulai. Penciptaan generasi muda yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang dengan ilmu pengetahuan itu dapat melakukan pembangunan di segala bidang merupakan alasan umum mengapa pendidikan menjadi begitu penting.

Pemerintah Indonesia memang tak henti-hentinya memberikan kebijakan demi kemajuan pendidikan, namun kebijakan demi kebijakan seakan hanya menjadi Oase ditengah padang pasir yang kesejukannya hanya sesaat saja. Di Indonesia Pendidikan menjadi hal yang krusial khususnya pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terpencil dan terbelakang). Terlebih, Pendidikan Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Dikutip melalui geotimes.id, berdasarkan Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara yang pendidikannya memiliki kualitas rendah.

Sebenarnya pemerintah Indonesia telah lama menyadari akan pentingnya pendidikan untuk pembangunan nasional, seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa ; “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”, yang kemudian dirumuskan dalam GBHN yang antara lain dikemukakan bahwa ; Titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan

belajar pada jenjang pendidikan menengah dalam rangka persiapan wajib belajar untuk pendidikan menengah tingkat pertama.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seiring dengan kebutuhan akan pengembangan sumber daya manusia yang semakin meningkat. Layanan pendidikan juga harus dapat mengikuti perkembangan tersebut. Selain keluarga dan lembaga pendidikan. Humas memiliki peran penting dalam pendidikan. Humas berperan sebagai upaya membangun hubungan dan pemahaman yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Humas pada lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sarana komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dan masyarakat, serta sebagai bentuk upaya lembaga pendidikan untuk menjalin hubungan untuk mencapai proses pendidikan yang lebih baik, yang salah satunya dilakukan melalui proses partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, seperti keterbukaan informasi publik, penerimaan saran dan masukan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pemberian informasi positif dari pendidikan.

Peran hubungan masyarakat dalam pendidikan diatur dalam pasal 8 dan 9 UU NO. 20 Tahun 2003, yang memberikan hak kepada masyarakat untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta berkewajiban mendukung sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Lembaga pendidikan yang menjalin keterlibatan masyarakat memudahkan lembaga pendidikan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan dapat lebih mudah diintegrasikan ke dalam masyarakat dengan diterima sebagai bagian milik bersama. Dengan demikian hubungan masyarakat atau yang dikenal dengan sebutan HUMAS memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

Penempatan humas pada posisi tertentu memiliki konsekuensi-konsekuensi dalam proses pelaksanaan fungsi humas itu sendiri. Hal itu terjadi karena alur kerja

dan hierarki sangat mempengaruhi pola kerja sekaligus pola pengambilan keputusan dalam menjalankan tugas komunikasi yang diemban oleh humas. Harus disadari bahwa fungsi humas dalam menjalankan tugas komunikasi adalah fungsi yang strategis. Humas dalam hal ini idealnya berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara manajemen dan publiknya.

Orientasi pendidikan di era globalisasi mengutamakan mutu sebagai produk pendidikan, mutu inilah yang sekarang ini dibeli oleh orang tua di Indonesia. Meskipun beberapa sekolah yang memiliki mutu pendidikan baik masih terbilang mahal di Indonesia, namun pendidikan dengan mutu yang baik adalah hak bagi setiap warga negara. Hal inilah yang menjadikan tim HUMAS salah satu lembaga organisasi pendidikan non-government Ayo Mengajar Indonesia membuat sebuah gagasan untuk meratakan pendidikan dengan mutu yang baik ke seluruh wilayah di Indonesia dengan mengajak relawan yang berusia dari 18 tahun hingga 25 tahun untuk menjadi pengajar.

Yayasan Ayo Mengajar Indonesia menjadi salah satu bentuk sekolah non formal yang menjadi alternative sekolah bagi anak-anak di daerah pelosok Indonesia yang kurang mampu dan terkendala masalah sosial. Selain menjadi wadah bagi anak-anak untuk dapat mendapatkan fasilitas pendidikan, Ayo Mengajar Indonesia juga menjadi wadah bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas untuk secara tidak langsung melatih soft skill public speaking dan mengasah intelektualitas dengan menjadi lebih peduli terhadap keadaan sekitar. Kehadiran Ayo Mengajar Indonesia ini diharapkan dapat membangkitkan rasa semangat anak-anak untuk kembali mendapatkan motivasi dalam belajar dan mengenyam pendidikan.

Melalui program Relawan Pendidik Muda, komunitas Ayo Mengajar Indonesia atau biasa juga disebut sebagai AMI, menjembatani hubungan antar tiap daerah yang memiliki kualitas pendidikan rendah dengan para relawan. Hingga saat ini Ayo Mengajar Indonesia telah berhasil menggelorakan program Relawan

Pendidik Muda ke beberapa daerah di Indonesia. Beberapa daerah tersebut mendapatkan fasilitas belajar secara gratis karena dilakukan oleh para muda dan mudi yang menjadi relawan dalam program tersebut.

Keberhasilan suatu program organisasi tak lepas dari manajemen yang menjalankan di dalamnya. Terdapat beberapa departemen dengan berbagai *job description* yang berbeda dan saling terkait dalam melaksanakan kegiatan operasional organisasi, khususnya pada Yayasan Ayo Mengajar Indonesia. Salah satunya adalah departemen Public Relation. Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan, keberadaan PR tidak dapat dipisahkan dari keberadaan dan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi. Di dalam organisasi, PR merupakan mediator antara TOP Management dengan publiknya (public internal maupun eksternal). Dengan demikian PR pada Yayasan Ayo Mengajar Indonesia, mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah program organisasi dan juga sebagai Mediator dengan para relawan. Peran HUMAS pada Yayasan Ayo Mengajar Indonesia salah satunya harus mampu menjalin dan menjaga hubungan yang harmonis dengan para relawan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Informan bahwa dibalik keberhasilan program Ayo mengajar Indonesia, tidak sedikit relawan yang dikirim ke pelosok yang jauh dari pusat kota sehingga membuat para relawan mengalami banyak kesulitan, seperti misalnya aliran listrik yang tidak stabil, kesulitan mendapatkan air bersih, akses internet yang kurang maksimal, dan kesulitan mendapatkan media yang digunakan untuk keperluan mengajar, dan banyak kesulitan-kesulitan lainnya. Jika hal ini terus terjadi tentu saja calon relawan atau bahkan relawan kemungkinan tidak bisa bertahan jika tidak ada tindakan dari pihak penyelenggara program.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **bagaimana peran Public Relations Yayasan Ayo Mengajar Indonesia dalam menjalin hubungan dengan para relawan.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dengan kondisi dan latar belakang yang terjadi di atas, maka permasalahan peneliti fokuskan pada dua hal berikut :

1. Bagaimana peranan Humas Ayo Mengajar Indonesia dalam menjalin hubungan dengan para relawan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan dengan para relawan Ayo Mengajar Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibuat adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan humas AMI dalam menjalin hubungan dengan para relawan.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan humas AMI dalam menjalin hubungan dengan para relawan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Sebagai masukan atau sumbangan pada bidang Ilmu Komunikasi khususnya ilmu humas/*public relation*.